

PENGUATAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS UNTUK SISWA KELAS RENDAH SDN 02 ANGGARAKSA

Muhammad Sabri¹, Husairi², Muhyidin Azmi³, Iqbal Jayadi⁴, Dira Rozana⁵,
Firqatun Najiyah⁶, Siti Zulpina Thoibatun⁷, Faozan⁸, Mutahhari Ariwathan⁹,
Romi Hidayat¹⁰, Rini Zakia Zulpa Riani¹¹, Nurussoleha¹², M. Hilmi Firdaus¹³

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

Email: Shabri12494@gmail.com, Husaeren@gmail.com¹,
muhyidinazmi27@gmail.com², iqbaljya011@gmail.com³, dirarozana@gmail.com⁴,
fiqatunnajiyah314@gmail.com⁵, zulpinathoibatun@gmail.com⁶,
faozanfs7@gmail.com⁷, ariwathan756@gmail.com⁸, hidayatromi347@gmail.com⁹,
rinihalil53@gmail.com¹⁰, nurussholehahsajja001@gmail.com¹¹,
Hilmifirdaus2002@gmail.com¹²

Article History: Submission: 10 Agustus 2024; Revised: 10 September 2024; Published: 30
Oktober 2024

Abstrak: *Pengabdian ini bermaksud untuk memperkuat literasi membaca dan menulis bagi siswa kelas rendah di SDN 02 Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Studi ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan penyelesaian masalah. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 dan 2 SDN 02 Anggaraksa. Hasil observasi membuktikan bahwa keunggulan literasi baca dan tulis siswa kelas rendah di sekolah ini masih tergolong rendah. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain siswa belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan beberapa huruf, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana yang masih kurang. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menerapkan metode Edutainment dan media pembelajaran picture and picture dalam pelaksanaan program literasi membaca dan menulis. Dengan pendekatan pembelajaran Edutainment terbukti memiliki progres seperti menciptakan pembelajaran yang menarik, siswa dapat lebih fokus dalam belajar dan penerapan media pembelajaran picture and picture siswa lebih leluasa dalam belajar sambil bermain. Kegiatan dilakukan selama satu bulan dengan empat kali pertemuan per minggu, berfokus pada pengenalan huruf, mengeja, belajar sambil bernyanyi, dan penggunaan media visual. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas dan sarana membaca, program ini menunjukkan hasil positif dalam mengoptimalkan minat serta kemampuan literasi siswa kelas rendah di SDN 02 Anggaraksa.*

Kata Kunci: *Literasi Membaca, Menulis, Edutainment, Picture And Picture*

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi pembangunan negara dan masyarakat, sehingga menjadi fokus perhatian bagi seluruh negara (Oki, 2020). Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan pemahaman dan pengalaman yang beragam kepada siswa dalam bentuk kesempatan belajar, sehingga memungkinkan mereka memahami konsep secara utuh dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki (Anisa, 2021). Pendidikan tidak hanya sekedar media transmisi ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi, namun juga media yang diharapkan mampu membawa perubahan dan pembangunan dalam kehidupan berbangsa (Anisa, 2021).

Di era sekarang ini, pemerintah telah menerapkan berbagai macam kurikulum pendidikan, dimulai dengan kurikulum KTSP, K13, dan kurikulum merdeka belajar saat ini. Perubahan kurikulum terjadi karena meningkatnya Learning los dan Learning gap. Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar yang sebelumnya dikenal dengan Prototipe Kurikulum. Kurikulum merdeka belajar ini dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih efektif sekaligus difokuskan teruntuk materi yang esensial serta pengembangan karakter kompetensi peserta didik. Literasi adalah fokus utama pengembangan kurikulum mandiri. Literasi mengacu pada kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah, keterampilan khusus yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, minimnya minat membaca menjadi faktor pertama penyebab permasalahan ini. Mustafa menjelaskan, kebiasaan membaca buku di Indonesia mengalami penurunan selama 20 tahun terakhir (Fransiska, 2022). Faktor yang diduga kuat menjadi penyebabnya antara lain 1) harga yang dirasa mahal, 2) Kurangnya ketersediaan di dalam gedung, 3) buruknya fasilitas, 4) sulitnya mencari bahan bacaan, dan 5) kebiasaan yang belum ditanamkan sejak kecil. 6) melimpahnya media digital yang memberikan banyak tontonan serta dapat menimbulkan kemalasan membaca. Apalagi Fransiska Jaiman Madu dan Mariana Jeduit berpendapat bahwa faktor yang mendukung kebiasaan membaca adalah minat membaca. Artinya, walaupun membaca adalah aktivitas sederhana, tetapi memiliki banyak manfaat. Karena besarnya manfaat membaca, kemampuan literasi menjadi salah satu faktor progres suatu bangsa.

Di Indonesia, tingkat kesadaran akan pentingnya membaca dinilai masih sangat rendah karena Kurangnya kesadaran akan pentingnya dan manfaatnya. Hal ini menyebabkan pemerintah memutuskan untuk membuat program yang disebut Gerakan Literasi. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap membaca, meningkatkan keterampilan membaca, dan memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dengan lebih baik (Irfan, 2019).

Keterampilan membaca dan menulis merupakan upaya individu untuk memaksimalkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya. Education and Development Center (EDC) memberikan pemahaman yang lebih luas. Literasi bukan sekedar keterampilan, menulis, atau membaca. Pemberian materi literasi pada usia muda akan menghasilkan anak yang tidak hanya cerdas dalam membaca dan menulis, tetapi juga cerdas secara akademis, intelektual, emosional, dan spiritual. Anak yang nyaman menulis dan membaca akan lebih kreatif, berpikir lebih logis dan kritis, serta mampu memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya (Mawadah, 2024).

Menurut Hidayat (2018), sasaran utama gerakan literasi sekolah adalah tingkat sekolah dasar. Siswa disekolah dasar masih mudah mengembangkan keterampilan membaca pada usia 6-12 tahun. Maka dari itu, pihak sekolah seharusnya lebih memajukan manajemen perpustakaan dan memajukan gerakan literasi membaca dalam upaya memperbaiki minat membaca siswa. Sebagaimana gerakan literasi di sekolah terlihat pada kedisiplinan siswa, maka gerakan literasi di sekolah dasar berlangsung dalam tiga tahap, yaitu tahap adaptasi, tahap peningkatan, dan tahap bimbingan (Prasrihamni 2022).

Di SDN 02 Anggaraksa Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur telah menerapkan program literasi membaca dan menulis, tetapi agenda itu sering disebut dengan Julukan Gerakan Pojok Membaca. Program ini juga memiliki kegiatan yang sama diantaranya membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran, di setiap kelas terdapat rak buku untuk menyimpan berbagai buku-buku, tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik. Meskipun sudah melaksanakan program literasi baca dan menulis, perogram ini juga tetap kurang maksimal terutama dikelas rendah, semuanya kembali pada bahan baca yang memang belum terpenuhi di sekolah. Khususnya kelas rendah yang memerlukan optimalisasi dan perhatian lebih lanjut karena siswa kelas 1 dan 2 memiliki kemampuan literasi membaca dan menulis yang belum optimal.

Alasan memilih sekolah SDN 02 Anggaraksa Kec. Pringgabaya, karena beberapa pertimbangan yaitu: 1). Di lihat dari hasil observasi di SDN 01 Anggaraksa dengan SDN 02 Anggaraksa memiliki literasi membaca dan menulis yang berbeda, dimana SDN 01 lebih berkembang literasi membaca dan menulis. Sedangkan di SDN 02 Anggaraksa perkembangan program literasi membaca dan menulis belum maksimal terutama di kelas rendah. 2). Rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis di kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2. 3). Kurangnya minat membaca dan

menulis di SDN 02 Anggaraksa. 4). Tidak ada metode pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program literasi membaca dan menulis.

METODE PEMBERDAYAAN

Pengabdian ini menggunakan metode atau pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yaitu metode penelitian yang dilakukan secara Partisipatif oleh anggota masyarakat dalam komunitas top-down yang mendorong tindakan transformatif untuk membebaskan masyarakat dari borgol budaya dan relasi kewenangan. PAR memiliki tiga komponen penting: desain penelitian, tindakan, dan keterlibatan.

Ada beberapa pendekatan dalam metode PAR, antara lain pembentukan, perbaikan sistem, pemecahan masalah, analisis model, peran, dan kesadaran kritis. Kegiatan dalam pendekatan ini menggunakan pendekatan pemecahan masalah dan pendekatan yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian ini, penerapan metode PAR dilakukan melalui beberapa tahap: 1) menggambarkan dan identifikasi permasalahan, 2) focus Group Discussion, 3) penerapan dan 4) penilaian.

Kegiatan dedikasi ini merupakan bagian dari Program Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) sekolah tinggi agama Islam Darul Kamal Tahun 2024 yang beralokasi di desa Anggaraksa Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Tmur, Nusa Tenggara Barat. Lokasi yang di pilih untuk menjalankan program tersebut adalah SDN 02 Anggaraksa yang bertempat di dusun Mudung Barat. Penentuan tempat tersebut di dasarkan karna kemudahan untuk di jangkau dan tidak jauh dari tempat KKP. Mengenai subjek dedikasi dalam aktivitas ini adalah siswa SDN 02 Anggaraksa di kelas rendah khususnya kelas 1 dan 2. Untuk melancarkan kegiatan PAR kami menerapkan pendekatan Edutainment untuk proses pelaksanaan pembelajaran dan menerapkan media pembelajaran picture and picture sebagai proses pembelajaran.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 02 Anggaraksa Kec. Pringgabaya Kabupaten Lombok menunjukan bahwa literasi membaca dan menulis siswa kelas 1 dan 2 masih rendah. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di SDN 02 Anggaraksa diperlukan strategi dan metode yang tepat, agar peserta didik semakin tertarik dan terlatih untuk membaca.

Oleh karena itu, dengan adanya pelaksanaan literasi baca dan menulis disekolah amat tepat dan penting untuk sekolah dasar, karena Sekolah Dasar merupakan tempat pertama yang mengajarkan siswa dasar-dasar keterampilan membaca. Implementasi keterampilan membaca di SDN 02 Anggaraksa Kec. Pringgabaya Kab Lombok Timur, dilaksanakan sejak kurikulum merdeka berlangsung yaitu pada tahun 2023.

Program ini dilaksanakan karena rendahnya kualitas literasi baca dan menulis di kelas rendah terutama kelas 1 dan 2 di SDN 02 Anggaraksa. Kami melihat secara langsung fakta yang ada bahwa siswa belum bisa membedakan beberapa huruf contohnya abjad p dengan q, abjad b dan d, abjad i dengan abjad j, abjad u dengan v dan abjad s dengan z. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis di SDN 02 Anggaraksa kami jadwalkan pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu dan target utamanya adalah kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2.

Pelayanan lain yang mendukung literasi baca dan menulis di SDN 02 Anggaraksa adalah pojok baca. Fungsi pojok baca ini adalah untuk membrikan kondisi yang nyaman kepada siswa agar tidak merasa bosan atau ribut selama pembelajaran. Pojok baca menyediakan berbagai jenis buku, termasuk buku cerita, komik, buku pengetahuan umum, buku pelajaran, cerpen. Oleh karena itu, pojok baca juga berfungsi untuk menciptakan suasana baru didalam kelas dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca pada jam istirahat dengan bimbingan guru.



Gambar 1. Pelaksanaan literasi baca di musholla SDN 2 Anggaraksa pada tanggal 15 Agustus 2024

Program literasi baca dan tulis di SDN 02 Anggaraksa mencakup pembuatan pantun, puisi, pidato, dan cerita pendek yang berbasis pada pengalaman membaca siswa atau pengalaman pribadi siswa. Untuk siswa yang membaca cerita pendek atau buku, mereka diminta untuk merangkum hasil bacaannya. Program ini dilaksanakan oleh guru setiap hari Kamis, selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan program ini dilakukan secara individu maupun kelompok kecil, bergantung pada intruksi dari para guru.

Sementara itu, terdapat aktivitas menulis, membaca dan bercerita yang diterapkan di SDN 02 Anggaraksa Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur, melalui kegiatan literasi baca dan menulis untuk melatih menganalisis isi teks, membuat kesimpulan analitis dan mempersentasikan teks secara kreatif. Dalam pelaksanaan program literasi membaca dan menulis terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi literasi. Faktor-faktor pendukung meliputi minat baca guru-guru di SDN 02 Anggaraksa, alokasi waktu setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran, serta kerjasama dengan orang tua siswa. Di sisi lain, kendala yang dihadapi meliputi kurangnya fasilitas sarana membaca dan prasarana lainnya serta tingkat kelancaran membaca sebagian siswa masih perlu di perbaiki, serta pemilihan siswa untuk mempersentasikan hasil bacaannya hanya terfokus untuk siswa yang bisa membaca, seharusnya guru memfokuskan bacaan tersebut untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam hal membaca.

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di SDN 02 Anggaraksa dusun Mudung Barat desa Anggaraksa Kec. Pringgabaya. Dari hasil observasi yang kami lakukan, kami mendapatkan informasi bahwa desa Anggaraksa terdapat beberapa lembaga pendidikan dari SD sampai SMP. Dari hasil informasi yang kami dapatkan kami memilih untuk observasi ke SDN 01 dan 02 Anggaraksa, setelah melihat langsung kemampuan literasi baca dan menulis siswa di kedua sekolah tersebut memiliki perbedaan khususnya di kelas rendah. Di SDN 01 Anggaraksa memiliki kemampuan literasi baca dan menulis baik terutama untuk kelas rendah, sementara itu di SDN 02 Anggaraksa kemampuan literasi membaca dan menulis siswa tergolong rendah. Di kelas 1A dan 1B memiliki permasalahan seperti siswa belum mengenal huruf, tidak bisa menulis huruf dan tidak bisa membedakan huruf. Sementara itu permasalahan di kelas 2 yaitu, kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana masih kurang.

Kegiatan kedua, Focus Group Discussion (FGD), merupakan diskusi bersama tim KKP dan guru untuk merumuskan dan mencari strategi yang akan digunakan dalam menangani masalah-masalah yang ada di SDN 02 Anggaraksa. Dalam proses FGD tersebut diperoleh beragam rencana kegiatan yang akan dilakukan seperti memberi pengamatan lebih kepada siswa yang masih belum bisa membaca serta menerapkan model pembelajaran *picture and picture* sebagai media pembelajaran. Serta memberikam motivasi kepada siswa supaya lebih giat untuk belajar dan mengoptimalkan metode *Edutainment* untuk melancarkan proses pembelajaran.

Kegiatan ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan, 4 kali pertemuan pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu, pada pukul 07:30-10:30, dengan berfokus dengan 3 hal yaitu: 1) pengenalan huruf vokal, huruf abjad serta mengeja dua suku kata, 2) belajar sambil bernyanyi, 3) belajar dengan menggunakan media pembelajaran *picture and picture*. Pembelajaran literasi membaca dan menulis di SDN 02 Anggaraksa yang kami lakukan dengan menerapkan metode *Edutainment* dan media pembelajaran yang kami gunakan adalah *picture and picture*.

Pembelajaran literasi membaca dan menulis di SDN 02 Anggaraksa yang kami gunakan menggunakan metode *Edutainment* dengan media pembelajaran *picture and picture* untuk materi utama. Selain itu materi yang diajarkan dalam efektivitas *Edutainment* sesuai penjelasan berikut ini:

1. Pada jilid pertama mengenalkan kepada siswa huruf vokal, pengenalan huruf abjad, dan mengeja dua suku kata.
2. Pada jilid kedua pembelajaran dengan model ajar dengan membagikan gambar-gambar seperti gambar buah dan hewan kepada siswa serta memberikan mereka tugas menuliskan gambar apa yang mereka dapatkan.
3. Pada jilid ketiga mengajarkan mengeja tiga suku kata dan mengajarkan estapet abjad kepada siswa.

Penerapan pembelajaran *Edutainment* di SDN 02 Anggaraksa Dusun Mudung Barat sudah memuaskan, karena siswa menikmati dan lebih mudah menerima pembelajaran dengan menggunakan metode *Edutainment* dengan media pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan selama proses pengabdian berlangsung.

Kegiatan keempat evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan para siswa dan siswi sebelum dan sesudah mengikuti literasi membaca dan menulis dengan menggunakan metode Edutainment. Evaluasi ini dilakukan di setiap kelas rendah khususnya kelas 1 dan 2. Hasil evaluasi di setiap kelas sebagai berikut:

1. Kelas 1A

Evaluasi Pertama: Dikelas 1A memperlihatkan bahwa keterampilan literasi baca dan menulis siswa tergolong baik, hal ini terbukti setelah kami mengajarkan secara langsung materi ejaan, ternyata siswa sudah banyak mengenal huruf, akan tetapi ada kurang lebih permasalahan siswa yang belum dapat membedakan abjad, contohnya abjad b dengan d, abjad i dengan j, abjad p dengan q, abjad m dengan n, abjad u dengan v dan abjad s dengan z. Oleh karena itu, metode *Edutainment* berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, terbukti dengan antusias siswa ketika kami memperlihatkan materi media ajar berupa gambar-gambar yang kami susun sedemikian rupa, siswa sangat antusias dalam memperhatikan materi.



Gambar 2. Siswa maju membaca setiap suku kata diambil di SDN 2 Anggaraksa 2024.

Kegiatan evaluasi pertama, kami mengajarkan materi pengenalan abjad, huruf vokal, mengeja (dua suku kata) contohnya "bo-la, ba-ca, na-ma". Untuk evaluasi kedua kami memfokuskan media pembelajaran picture and picture berupa media gambar (menyusun kalimat sederhana) dan pertemuan yang terakhir adalah mengevaluasi kembali mengenai perkembangan bimbingan literasi baca dan menulis di kelas rendah. Program literasi baca dan menulis tersebut harus lebih difokuskan dikelas

rendah, sebab kelas rendah merupakan pondasi awal untuk mengembangkan program literasi menjadi lebih baik. Kami bertujuan untuk memperbaiki kembali mengenai ejaan dan memperbaiki permasalahan dalam membedakan huruf p dengan abjad q, abjad b dengan d, abjad s dengan abjad z, dan abjad m dengan n, kemudian mengembangkan minat baca siswa menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan metode Edutainment pembelajaran lebih optimal dan siswa lebih paham serta dapat membedakan huruf-huruf yang terlihat sama.

2. Kelas 1B

Evaluasi kedua, pada tahap evaluasi pembelajaran selanjutnya adalah kelas 1B, siswa kelas 1B memiliki permasalahan yang lebih serius dimana siswa belum dapat mengenal huruf-huruf dan membaca. Untuk memperbaiki masalah tersebut dibutuhkan penanganan khususnya dilihat dari permasalahan yang cukup serius, karena siswa kebanyakan tidak bisa membedakan huruf abjad. Pada evaluasi pertama kami mengajarkan materi pengenalan abjad, huruf vokal, mengeja suku-suku kata sederhana seperti (sa-pi, ba-ca, bu-ku).



Gambar 4. Siswa maju membaca satu persatu diambil di SDN 2 aggaraksa 2024

Untuk pertemuan pertama siswa belum terbiasa karena kebanyakan dari mereka belum dapat memahami materi yang disampaikan. Pada pertemuan evaluasi ke dua, kami lebih memfokuskan media pembelajaran *picture and picture* berupa media gambar untuk memberikan gambaran secara sederhana. Contoh gambar yang kami gunakan dalam pembelajaran

picture and picture adalah gambar huruf-huruf abjad dan gambar-gambar hewan yang berkaitan dengan setiap huruf abjad. Di pertemuan ketiga, kami mengevaluasi kembali hasil dari metode pembelajaran yang kami terapkan, apakah sudah berhasil atau tidak metode yang kami gunakan di SDN 02 Anggaraksa Kec. Pringgabaya, terbukti berhasil setelah meminta siswa maju satu persatu untuk maju membaca.

3. Kelas 2

Evaluasi ketiga, kami melakukan evaluasi di ke kelas 2 SDN 02 Anggaraksa, dalam proses evaluasi ini kami melihat perkembangan literasi baca di kelas 2 cukup baik. Hal ini nampak ketika siswa kebanyakan bisa menulis dan membaca, kami melakukan eksperimen dengan membagikan buku cerita kepada siswa, dan kebanyakan dari mereka bisa membaca tetapi hanya beberapa yang masih mengeja. Dalam kegiatan membaca kami meminta siswa maju satu persatu untuk membaca ke depan, dan terlihat kelancaran mereka dalam membaca. Permasalahan yang ada di kelas 2, siswa belum memahami apa yang mereka baca, seharusnya literasi baca tidak hanya melibatkan kemampuan membaca kata-kata, tetapi juga memahami makna yang mereka baca dan mampu mengimplementasikan hasil bacaannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Siswa menerapkan model pembelajaran picture and picture diambil di SDN 2 Anggaraksa 2024

Selanjutnya, dalam upaya memperkuat literasi baca siswa, kami menerapkan metode *picture and picture*. Metode ini dilakukan dengan cara membagikan gambar alur cerita yang berbeda kepada setiap siswa, kemudian meminta mereka untuk menulis kalimat sederhana yang

menggambarkan cerita sesuai dengan gambar yang telah diberikan, setelah itu siswa diminta membaca hasil cerita yang telah mereka tulis. Setelah siswa menyelesaikan penulisan kalimat sederhana, mereka kemudian diminta untuk membaca hasil cerita yang telah mereka tulis didepan kelas. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan membaca dan berbicara mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbagai hasil kerja. Dengan cara ini, siswa dapat saling belajar dari cerita yang ditulis teman-temannya, memperluas pemahaman mereka tentang berbagai cara menyampaikan informasi, serta memperkaya pengalaman literasi mereka secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di SDN 02 Anggaraksa dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca di kelas rendah tergantung faktor termasuk metode pengajaran, tingkat motivasi siswa dan dukungan lingkungan . hal ini terlihat setelah kami mengamati secara langsung bahwa tingkat kemampuan siswa terutama di kelas 1a, 1b, dan kelas 2 memiliki permasalahan literasi baca yang berbeda-beda. Di kelas 1a memiliki tingkat permasalahan seperti kemampuan dalam membedakan huruf abjad, contohnya abjad p dengan q, abjad b dengan d, abjad i dengan j, abjad u dengan v dan abjad s dengan z. Sementara dikelas 1b memiliki masalah yang lebih serius, dari banyaknya siswa dapat dihitung berapa siswa yang bisa membedakan huruf abjad, selebihnya tidak bisa membedakan huruf abjad. Permasalahan ini merupakan fokus utama dalam program literasi, akan tetapi program ini dikatakan belum berjalan dengan baik khususnya dikelas rendah. Sedangkan dikelas 2 kemampuan literasi baca siswa cukup baik, Gambaran tersebut dapat kita lihat dengan meningkatnya kemampuan individu siswa dalam membaca, mengeja, serta menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, Oki. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung*, Jurnal JIEM Vol. IV No. 1 Juli 2020
- Bungsu, Anisa Putri., Dafit, Febriana. *Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol. IV No. 3 Oktober 2021

Madu, Fransiska Jaiman., Jeduit, Mariana. *Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8 No. 3 Juli 2022

Sutrisna, Irfan., Sriwulan, Seftiana., Nugraha, Via. *Pengaruh Gerakan Literas Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. II No 4 Juli 2019

Mawaddah. *Literasi Membaca Dan Menulis Serta Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini*, Damhil Education Journal Vol. IV No. 1 2024

Prasrihamni, Mega. *Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol. VIII No. 1